



JUMLAH KASUS SEMAKIN MENURUN Tahun 2024, Optimis Yogya Bebas Stunting

YOGYA (KR) - Upaya penanganan kasus stunting di Kota Yogya menunjukkan hasil positif. Jumlah kasus diketahui terus mengalami penurunan sehingga target tahun 2024 bebas stunting optimis mampu dicapai.

Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogya drg Emma Rahmi Aryani, mengungkapkan di tahun 2022 prevalensi stunting di Kota Yogya sudah mengalami penurunan mencapai angka 10,80 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 12,08. "Berdasarkan pantauan kami pada Agustus 2022, kasus stunting di Kota Yogya ini turun, dengan jumlah kasus 1.225 anak dari 14.277 sasaran anak yang dipantau di masing-masing wilayah," paparnya, Jumat (13/1).

Menurutnya, percepatan penurunan stunting menjadi salah satu program prioritas nasional kaitannya dalam pembangunan manusia Indonesia yang lebih berdaya saing di masa depan. Hal tersebut tertuang dalam Perpres No 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Dalam peraturan tersebut pemerintah mempercepat pencapaian target penur-

unan angka prevalensi stunting menjadi 14 persen di tahun 2024. Sedangkan di Kota Yogya bahkan menargetkan pada 2024 menuju zero stunting.

Emma menguraikan, kasus persoalan pertumbuhan pada anak tersebut disebabkan oleh berbagai faktor. Terutama dikarenakan pola asuh orangtua pada anak yang belum tepat. Hal ini kerap terjadi akibat pernikahan dini atau kehamilan yang tidak diinginkan, di mana kondisi orangtua belum siap secara fisik dan psikis. "Pola asuh ini ternyata menjadi faktor utama penyebab terjadinya stunting. Tidak sedikit pernikahan dini atau kehamilan tidak diinginkan terjadi, yang memicu ibu ini belum siap secara fisik dan psikis. Begitu juga dengan kesiapan orangtua untuk mengasuh anak dari segi wawasan dan pengetahuan," urainya.

Menurutnya, percepatan antisipasi dan penanganan kasus stunting dilakukan dengan dua intervensi yakni spesifik dan sensitif. Dinas Kesehatan berperan pada intervensi spesifik sekitar 30 persen, sementara 70 persen lainnya merupakan peran lintas sektor

bekerja sama dengan OPD lain untuk mengentaskan masalah stunting. "Pada intervensi spesifik ini upaya yang dilakukan adalah pemantauan langsung pada lima sasaran di setiap wilayah Kota Yogya, mulai dari remaja putri, calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, dan balita itu sendiri," jelasnya.

Sementara Kepala Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinkes Kota Yogya Riska Novriana, menambahkan intervensi spesifik yang dilakukannya lebih pada ke dalam tata laksana penanganan di setiap puskesmas. Sedangkan intervensi sensitif ada di wilayah digencarkan oleh tim percepatan penurunan stunting yang sudah terbentuk. "Tiap kelurahan minimal ada dua tim yang terdiri dari unsur tenaga kesehatan, kader PKK, dan kader KB. Tiga unsur tersebut memiliki tugas pokok melakukan pendampingan ke lima sasaran utama tadi. Jadi upaya menekan angka stunting ini benar-benar bisa lebih cepat tertangani karena di level wilayah dilakukan pendampingan dan pantauan dengan tepat," tandasnya. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005